

## Pandangan dan sikap perempuan terhadap poligami dalam skenario film berbagi suami karya Nia Dinata

Ade Husnul Mawadah, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20251185&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

Penelitian ini beranjak dari permasalahan bagaimana pandangan dan sikap perempuan terhadap poligami dalam skenario film *13Ruhgi*, S'nami karya Nia Dinata. Metode yang digunakan untuk menganalisis skenario film tersebut adalah kualitatif deskriptif analisis dengan didukung teori feminisme yang berprespektif kritik feminis ideologis sebagai strategi pembacaan untuk mengungkapkan pemaknaan haru dan menghasilkan penafsiran yang herbeda. I-Iasil analisis mengungkapkan bahwa skenario film tersebut memberikan ruang hicara bagi perempuan. Tokoh-tokoh perempuan yang diceritakan berada dalam ikatan poligami di tiga rumah tangga yang herbeda dalam skenario tersebut memiliki pandangan dan sikap yang beragam dalam menjalani poligami. Akar dari keberagaman tersebut adalah budaya dan agama yang mereka anut. Oleh karena itu, poligami dalam teks dilihat secara multikultur. Setiap tokoh memiliki alasan yang herbeda dalam memutuskan untuk masuk atau bertahan dalam rumah tangga poligami. Budaya dan agama yang dipengaruhi oleh sistem patriarki telah mengakar dalam kehidupan mereka sehingga mereka secara sadar menerima poligami sebagai sesuatu yang wajar. Akan tetapi, benang merah dari perbedaannya menunjukkan persamaan, yaitu semangat mendobrak poligami yang muncul dari kesadaran atas rasa ketidaknyamanan selama hidup dalam ikatan poligami. Selain itu, dalam skenario tersebut juga diketahui mengenai pandangan dan sikap pengarang terhadap poligami.

Pengarang menyampaikan kritiknya terhadap poligami melalui tiga tokoh yang berusia muda, cerdas, dan kritis. Dua tokoh di antaranya adalah laki-laki yang berperan sebagai tokoh pendukung. Melalui tokoh-tokoh tersebut pengarang dengan leluasa menyampaikan kritiknya. Hal itu mengindikasikan bahwa pengarang menyadari perjuangan feminisme mencapai kesetaraan gender dapat dicapai dengan kerja sama kedua belah pihak, perempuan dan laki-laki. Melalui praktik penulisan perempuan, pengarang dalam teks ini berusaha memunculkan suara perempuan dalam poligami yang selama ini cenderung terbungkam. Dari analisis mengenai pandangan dan sikap pengarang diketahui bahwa pengarang cenderung menolak poligami. Pengarang mengajak kaum perempuan untuk menolak masuk dalam ikatan poligami dan berharap kaum laki-laki juga bersikap kritis terhadap fenomena tersebut. Dengan demikian, jika tidak ada perempuan yang mau dipoligami dan laki-laki memiliki sikap kritis terhadap hal itu, maka poligami pun tidak akan terjadi.